



ANALISIS KARAKTERISTIK ORNAMEN MASJID AGUNG BAITURAHMAN LIMBOTO

Asmin salongi¹, Farida²

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2}

asminalongi09@gmail.com¹, faridahajah52@gmail.com²

Informasi Naskah:

Diterima:

26 Oktober 2025

Direvisi:

30 Oktober 2025

Disetujui terbit:

31 Oktober 2025

Diterbitkan:

Online

1 November 2025

Abstract: *The mosque is a place to carry out worship for Muslims in the broadest sense, so the mosque as a building that functions as a shelter for the implementation of Islamic teachings so that there is a close relationship between all religious activities and mosques, especially Gorontalo Regency, has many mosques, one of which is the Baiturrahman Limboto Grand Mosque, a famous mosque and a center for religious and social activities of the local community and is one of the important icons of the region with the characteristic ornaments of the Baiturrahman Limboto Grand Mosque. The aim is to describe the characteristic forms and ornamental factors of the Baiturrahman Limboto Grand Mosque. The method used in this study is the data collection method and data analysis method. The analytical descriptive method is used for primary and secondary data collection. The results of the ornamental research at the Baiturrahman Limboto Grand Mosque show the most dominant influence of Arabic architecture applied to the interior and exterior of this mosque consisting of Arabic calligraphy, geometric motifs and floral motifs.*

Keyword: *Analysis, Characteristics, Ornaments, Baiturrahman Limboto Mosque*

Abstrak: Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah kaum muslimin menurut arti yang seluas-luasnya, maka masjid sebagai suatu bangunan ruang yang berfungsi sebagai penampung kegiatan pelaksanaan ajaran agama islam sehingga terdapatlah kaitan yang erat antara seluruh kegiatan keagamaan dengan masjid, khususnya Kabupaten Gorontalo, memiliki banyak masjid salah satunya adalah Masjid Agung Baiturrahman Limboto, Masjid yang terkenal dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat setempat serta merupakan salah satu ikon penting daerah dengan karakteristik ornamen Masjid Agung Baiturrahman Limboto. Tujuan untuk mendeskripsikan bentuk karakteristik dan faktor ornament Masjid Agung Baiturrahman Limboto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data Metode diskriptif analitik digunakan untuk pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ornament pada Masjid Agung Baiturrahman Limboto menunjukkan pengaruh arsitektur arab yang paling dominan diterapkan pada interior dan exterior masjid ini terdiri dari kaligrafi arab, motif geometris dan motif floral.

Kata Kunci: Analisis, Karakteristik, Ornamen, Masjid Baiturrahman Limboto

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah kaum muslimin menurut arti yang seluas-luasnya. Sebagai bagian dari arsitektur masjid merupakan konfigurasi dari segala kegiatan kaum muslimin dalam melaksanakan kegiatan agamanya. Dengan demikian maka masjid sebagai suatu bangunan ruang yang berfungsi sebagai penampung kegiatan pelaksanaan ajaran agama islam sehingga terdapatlah kaitan yang erat antara

seluruh kegiatan keagamaan dengan masjid. (H. Risti P.S. 2019).

Di Provinsi Gorontalo, khususnya Kabupaten Gorontalo, memiliki banyak masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat. Salah satunya adalah Masjid Agung Baiturrahman Limboto, Masjid yang terkenal dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat

setempat serta merupakan salah satu ikon penting daerah. Masjid agung baiturahman terletak di Desa kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Pada Bagian depan masjid Agung baiturahman berbatasan langsung dengan jalan Ahmad A. Wahab, sisi kiri bangunan berbatasan langsung dengan jalan baso, Bobihoe, sisi kanan, dan belakangnya berbatasan langsung dengan permukiman.

Widyastuti Nurjayanti dalam bukunya Konsep Arsitektur Islam (2020) menjelaskan bahwa teori arsitektur Islam mencakup tiga aspek utama: spiritualitas, sosial kemasyarakatan, dan keberlanjutan. Ia menyebut bahwa arsitektur Islam idealnya mengandung nilai rahmatan lil 'alamin atau membawa keberkahan bagi seluruh makhluk. Hal ini tercermin dalam desain ruang yang ramah terhadap lingkungan, memberi kenyamanan bagi manusia, serta mendorong perenungan terhadap kehadiran Tuhan.

Lebih jauh, Abdul Rochim dalam Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan (1983) menyoroti bagaimana arsitektur Islam berkembang melalui interaksi antara nilai Islam dan budaya lokal. Ia menyatakan bahwa teori arsitektur Islam bersifat fleksibel dan adaptif, tetapi tetap memiliki dasar nilai spiritual yang kuat, seperti orientasi kiblat, kesucian ruang ibadah, dan penggunaan simbol-simbol religius. (Widyastuti Nurjayanti (2020)

TINJUAN PUSTAKA

Definisi Masjid

Ditinjau dari kegunaan semula masjid, maka masjid merupakan tempat untuk bersujud, yaitu tempat untuk melaksanakan sholat disaat manusia melaksanakan perintah allah sesuai dengan ajaran Islam. Sesuai dengan kebesaran allah yang memiliki seluruh jagat ini, maka bersujud kepada-nya dapat dilaksanakan dimana saja, yang sesuai sabda nabi bahwa seluruh jagad ini adalah masjid juga. Namun pada kenyataan selanjutnya, kaum muslimin bersembahyang pada suatu tempat tertentu dengan batas-batas yang pasti. Sesuai dengan ketentuan sholat yang harus menghadap kekiblat, maka masjidpun senantiasa mempunyai arah kiblat ini, yakni kearah masjidil Haram tempat ka'bah berada. (Risti P.S.Hunowu, 2019)

Karakteristik

Karakteristik mengacu pada ciri atau sifat khas yang membedakan suatu individu, kelompok, objek, atau sistem dari yang lainnya. Dalam konteks psikologi, karakteristik sering kali mencakup elemen-elemen kepribadian atau perilaku yang relatif stabil dan

memengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. karakteristik kepribadian seperti ekstrovert, neurotisisme, dan keterbukaan terhadap pengalaman sangat berpengaruh pada pola perilaku individu dalam berbagai situasi sosial dan profesional, dan memainkan peranan penting dalam prediksi keberhasilan interpersonal dan profesional seseorang.

Dalam konteks sosial, karakteristik individu atau kelompok dapat merujuk pada nilai-nilai budaya, norma, dan gaya komunikasi yang membentuk dinamika kelompok. Roberts et al. (2021).

Ornamen

Ornamen merupakan hasil dari presentatif dari sesuatu sehingga mencapai kualitas bentuk. Kehadiran bentuk terinspirasi dari segenap alam semesta yang telah terjadi pendeformasian (deformatif = perobahan bentuk dari bentuk asalnya). Sensasi bentuk-bentuk baru sebagai wujud imitatif alam difungsikan untuk mendapatkan rasa kenikmatan penglihatan. Kehadiran ornamen berupaya melengkapi sesuatu agar mendapatkan keindahan dalam rangka menciptakan kualitas atau meningkatkan nilai- 49 nilai bentuk. (Risti P.S.Hunowu 2019)

Sunaryo (2009) mendefinisikan bahwa ornamen ialah penerapan hiasan pada suatu karya seni. Ornamen dalam bentuk hiasan tersebutpun memiliki fungsi utama yaitu sebagai memperindah produk atau karya seni. Produk tadi sebelumnya sudah sangat indah, tetapi setelah di tambahkan ornamen pada produk tersebut dapat di harapkan menjadi semakin estetik. Pada dasarnya ornamen di bagi 2 di tinjau dari keberadaannya terhadap bangunan yaitu :

a. Ornamen yang berada di luar ruangan (eksterior)

Ornamen eksterior memiliki pengertian semua bentuk ornamen maupun hiasan baik yang menempel atau dilekatkan di luar bangunan secara langsung maupun tidak langsung yang mendukung fungsi serta nilai estetis bangunan tersebut serta dapat merangkum secara umum dan menyeluruh sifatnya, guna memberikan ciri yang khusus, seperti Ornamen pada lispalank, ornamen pada pagar bangunan, ornamen pada konsol, ornamen pada tiang bendera, dsb.

b. Ornamen yang berada di dalam ruangan (interior)

Ornamen interior memiliki pengertian semua bentuk ornamen maupun hiasan yang dilekatkan di dalam sebuah ruangan yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung fungsi

serta nilai estetis ruangan tersebut serta dapat merangkum secara umum dan menyeluruh sifatnya, guna memberikan ciri yang khusus, antara lain hal tersebut akan terdapat pada unsur-unsur, bidang, ritme, garis, warna dan kaitannya satu sama lain, yang kemudian berpadu membentuk satu kesatuan.

Istilah Ornamen

“Ornamen” merupakan bahasa latin dari ornamen yang berarti menghias, sering disebut desain dekoratif atau desain ragam hias. Ornamen dibentuk dari hasil kerajinan tangan berupa pakaian, perabotan juga termasuk arsitektur dan interior. Selain sebagai penghias, penyempurnaan ornamen tentu saja mencakup perspektif keindahan, misalnya untuk mengenalkan keindahan suatu hal sehingga menjadi unggul dan menarik, selain itu dalam ornamen, nilai-nilai yang tertuang didalamnya memiliki pengertian secara simbolis atau tujuan tertentu yang perlu dilakukan dengan pandangan hidup (logika kehidupan) orang atau komunitas yang membuatnya, sehingga objek yang digarapnya memiliki makna dan arti yang dalam, disertai kepercayaan tertentu.

Pada perkembangan selanjutnya, penggunaan ornamen juga memiliki tujuan tertentu dan di kemudian hari (saat ini) banyak aksentuasi yang cocok untuk pengayaan, dengan demikian dekorasi tersebut benar-benar komponen dari item pengerjaan yang dibuat dan ditambahkan untuk tujuan seolah-olah sebagai hiasan. Dengan demikian jelaslah bahwa tugas dan pekerjaan menghias adalah untuk memperindah suatu benda-benda. Tidak diragukan lagi dalam lingkup yang membandingkan bagaimana dan dimana dekorasi harus digunakan.

Ternyata maknanya tidak seperti itu, karena dalam ornamen menyangkut persoalan lain yang lebih kompleks dan lebih luas. Karena itu perlu digambarkan ornamen pada semua tema, atau topik yang dikenakan pada benda-benda kerajinan, bangunan, dan pada permukaan apapun terlepas dari signifikansinya untuk struktur dan kegunaannya. Jika menilik kebelakang budaya mesir kuno adalah kebudayaan pertama yang tercatat menambah dekorasi untuk bangunan mereka, Ornamennya mengambil bentuk dunia alam dalam suasananya, menghiasi kepala pilar dan dinding dengan gambar papirus dan pohon palem.

Berdasarkan peninggalan-peninggalan yang ada, tampak bahwa ornamen-ornamen ada dalam kehidupan manusia purba, tepatnya pada zaman Neolitikum, kira-kira 4000 tahun yang lalu. Dalam perkembangannya, ornamen sangat sering

dijumpai pada sisa-sisa zaman klasik atau yang juga dikenal dengan zaman Hindu-Budha, maupun pada pertengahan zaman Islam.

Fungsi Ornamen

Menurut Cohen & Miller (2019), fungsi utama ornamen dalam arsitektur dan desain adalah sebagai elemen estetika yang memperkaya pengalaman visual, memperhalus bentuk-bentuk sederhana, serta memberikan identitas visual yang unik pada suatu bangunan atau objek. Selain itu, ornamen juga berfungsi sebagai simbol yang menyampaikan nilai-nilai tertentu, seperti dalam tradisi Islam di mana ornamen geometris dan arabesque tidak hanya bertujuan untuk menghias, tetapi juga melambangkan konsep kesempurnaan dan keteraturan dunia Tuhan.

Glaveanu (2014: 83) menyatakan, ornamen sebagai tanda bermotif yang ketika 'ditambahkan' pada objek atau proses, berkontribusi pada kualitas estetika dan nilai individu dan sosialnya. Pernyataan ini menunjukkan, bahwa penerapan ornamen pada suatu objek tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan nilai estetik visual, tetapi juga nilai individu dan nilai sosial objek bersangkutan. Dengan mengambil kasus praktik dekorasi telur paskah di Rumania Utara, Glaveanu (2014: 88-95) menemukan seperangkat fungsi ornamen, yaitu: mengidentifikasi (penanda identitas) kelompok masyarakat, mengomunikasikan makna, mengingatkan dan mengatur tindakan, memandu perhatian, mengekspresikan gaya individu, membangkitkan pengalaman, memperindah benda, dan representasi realitas. Fungsi-fungsi ornamen itu telah mencakup fungsi estetik, fungsi utilitarian, fungsi individu, dan fungsi sosial.

Bahan Ornamen

Bahan ornamen dalam arsitektur dan seni dekoratif dapat mencakup berbagai jenis material seperti kayu, logam, batu, kaca, keramik, dan bahkan bahan sintesis yang dirancang khusus. Masing-masing bahan memiliki karakteristik tersendiri yang memengaruhi teknik pengerjaan dan tampilan akhir dari ornamen itu sendiri. Wang, X., & Lee, J. (2017)

Warna Ornamen

Penggunaan warna dalam ornamen arsitektur Islam memiliki makna estetika sekaligus spiritual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa warna pada ornamen Islam tidak dipilih secara sembarangan, tetapi mengikuti filosofi tertentu.

a. Hijau

Menurut penelitian oleh Khan & Safi (2019) dalam *Journal of Islamic Architecture*, warna hijau adalah warna dominan dalam arsitektur Islam karena melambangkan kehidupan, kesuburan, kedamaian, dan surga sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an. Warna ini sering muncul pada kubah, interior masjid, ornamen floralis, dan keramik.

b. Biru

Penelitian Necipoğlu (2000) menjelaskan bahwa biru digunakan luas dalam arsitektur Persia, Turki Utsmani, dan Andalusia. Warna ini memberikan ketenangan dan dianggap menstimulasi kondisi spiritual. Pada Masjid Biru Istanbul misalnya, biru digunakan untuk menandai kesucian langit.

c. Emas

Menurut Grabar (1987) dalam *Muqarnas Journal*, warna emas digunakan sebagai penanda kemuliaan dan kesakralan ruang. Banyak bangunan Islam memakai emas pada mihrab, kaligrafi, dan detail dekoratif untuk menandai area penting.

d. Putih

Studi oleh Burckhardt (1976) menunjukkan bahwa putih dianggap sebagai simbol kesucian dan kebenaran. Arsitektur Islam tradisional memanfaatkan putih sebagai latar pada ornamen atau permukaan bangunan agar cahaya dapat dipantulkan dengan baik.

e. Merah dan Coklat

Menurut Farooq & Shah (2015) dalam penelitian tentang ornamen Mughal, warna merah dan coklat digunakan berasal dari material tanah liat, batu pasir merah, dan kayu. Warna ini memberikan kesan kuat dan membumi pada bangunan.

f. Hitam

Dalam penelitian Akkach (2005), warna hitam digunakan untuk aksentuasi kaligrafi atau garis geometris untuk menciptakan kontras yang kuat.

Jenis Motif Ornamen

Motif ornamen dalam arsitektur terbagi menjadi tiga kategori utama: geometris, arabesque/floralis, dan kaligrafi. Ketiga kategori tersebut dijelaskan secara luas dalam berbagai penelitian arsitektur Islam.

a. Motif Geometris

Menurut Sallar & Ahmad (2017) dalam *Journal of Islamic Architecture*, motif geometris adalah inti dari estetika Islam. Motif ini meliputi:

1) Tessellation (pola berulang)



Gambar 1.1 pola berulang

Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Tessellation>

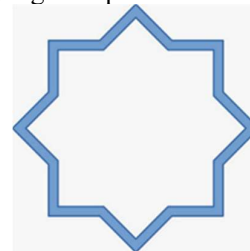
2) Bintang bersudut (8, 12, 16)



Gambar 1.2 Bintang Bersudut

Sumber: <https://www.outofstres.com/6-pointed-star-meaning/>

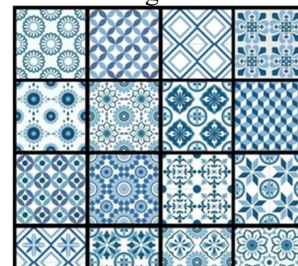
3) Segi enam, segi delapan



Gambar 1.1 pola segi delapan

Sumber: <https://openclipart.org/detail/270795/segi-delapan freesvg.org>

4) Pola simetris berulang



Gambar 1.2 pola simetris berulang
Sumber: <https://www.uidownload.com/id/vector-ddiww>

Makna: keteraturan kosmik, tauhid, dan ketakterhinggaan. Geometri menjadi representasi dari dunia yang teratur sesuai ciptaan Tuhan.

Ragam Ornamen Arsitektur Cina

Arsitektur Cina merupakan Arsitektur Khas Oriental yang berasal dari daratan Cina yang pada dasarnya adalah Arsitektur Tradisional berornamen atau berhias. Hiasan tersebut bisa berada di dinding, pintu dan jendela dan lain-lain yang didasarkan pada mitos dan kepercayaan bangsa Tionghoa, dengan berbagai ragam ornamen mulai dari ragam geometris, motif tanaman, motif hewan bahkan sampai dengan legenda-legenda, dengan warna-warna khas yang tampil. moedjiono (2021).

1. Hewan (Fauna)

Hewan (Fauna) Bentuk-bentuk elemen Arsitektur memiliki pola dan simbol dari figur makhluk hidup dan hewan (fauna) yang melambangkan pembawa keselamatan dan pembawa nasib baik. Hewan yang sering digunakan sebagai motif ragam hias adalah: Naga, Macan, Singa, Burung Hong, Phoenix (fenghuang), Kura-kura, Gajah, Kelelawar, Qilin (hewan mistik).

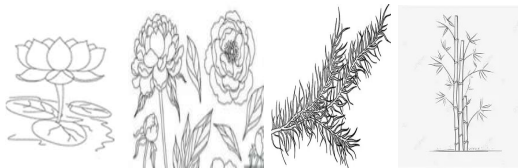


Gambar: Bentuk-bentuk Hewan

Sumber : <https://www.jogjastone.com/2017/10/relief-sepasang-naga.html>

2. Tumbuhan (Flora)

Tumbuhan yang sering digunakan dalam motif/ ragam hias Peoni, Bunga Teratai, (Mui), Cemara (Song), Bambu (Tik & Zhu) dan Beringin.



Gambar: Bentuk-bentuk Tumbuhan

Sumber: <https://depositphotos.com/id/vector/beautiful-lotus-flowers-black-white-isolated-sketch-224339014.html>

3. Fenomena Alam

Fenome alam yang sering digambarkan dalam motif / ragam hias Cina adalah angin, hujan, bintang & langit, api, matahari & bulan. Api digambarkan sebagai simbol terang dan kemurnian. Matahari & Bulan sering digambarkan dalam kain atau Tik Lian, karena bersinar dan terang sehingga melambangkan keadilan dan kekuatan yang luar biasa.

4. Legenda

Legenda yang paling sering digunakan sebagai simbol dan ragam hias adalah gambar dari beberapa peristiwa, antara lain: Delapan Dewa (Pat Sian), Sepuluh Pengadilan Terakhir, Kisah Hang Sin dan Sam Kok.

5. Geometri

Bentuk geometri yang digambarkan biasanya tidak mengacu pada satu bentuk tertentu, melainkan hanya merupakan permainan pola tertentu.



Gambar: Bentuk-bentuk Geometri

Sumber : <https://depositphotos.com/id/vector/geometric-flowers-abstract-flower-set-tulip-shape-line-icons-157417754.html>

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari wawancara, dokumentasi dan observasi kelapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka baik teori-teori yang dikemukakan dari buku-buku, jurnal, atau literatur lain yang bersifat tidak langsung. Observasi

1. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan pencatatan secara sistematis terhadap permasalahan yang akan diteliti.

2. Wawancara

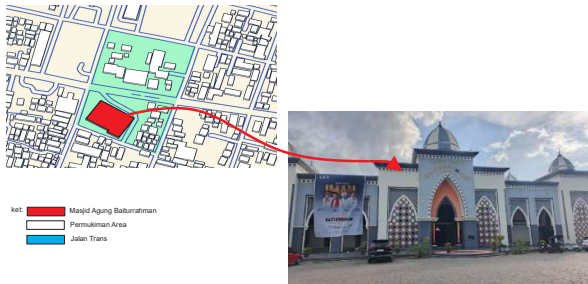
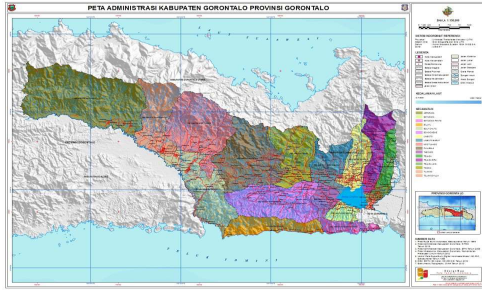
Wawancara dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung kepada Masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan beberapa data yang bersifat visual seperti gambar atau foto dari ornamen pada bangunan Masjid Agung baiturahman limboto

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian



Gambar 1. Masjid Agung Baiturrahim, 2025

Masjid ini dikelola oleh masyarakat setempat, namun seiring berjalannya waktu pengelolaannya dialihkan kepada Pemerintah Kabupaten Gorontalo dan resmi menjadi Masjid Daerah. Masjid ini kemudian diperindah dan diperluas, termasuk pada bagian kubah, fasad, serta halaman yang kini tampak lebih megah. Arsitekturnya yang elegan memadukan simbol-simbol Islam dengan desain modern. Bahkan, mimbar masjid ini disebut-sebut memiliki kemiripan dengan mimbar di Masjid Rasulullah.

Selain digunakan untuk ibadah harian dan salat Jumat, Masjid Agung Baiturrahman juga menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat hari raya, tabligh akbar, perayaan walima, dan acara keagamaan lainnya yang dihadiri masyarakat maupun pejabat daerah. Kehadiran masjid ini menjadi pusat spiritual sekaligus kebanggaan warga Gorontalo.

Tata letak Masjid Agung Baiturrahman Limboto

Masjid Agung Baiturrahman di Limboto, Kabupaten Gorontalo, berdiri di atas lahan seluas 62.500 m² dengan bangunan utama seluas 22.500 m². Masjid ini memiliki ruang salat utama yang luas dengan mihrab dan mimbar menghadap kiblat, serta lantai dua (mezanin) di sisi kiri, kanan, dan belakang sebagai ruang tambahan.

Pintu masuk utama berada di bagian depan, dilengkapi juga dengan pintu belakang dan selasar yang menghubungkan area dalam dengan luar. Salah satu fitur uniknya adalah lantai kaca yang memperlihatkan kolam ikan di bawahnya, menciptakan suasana sejuk dan estetik.

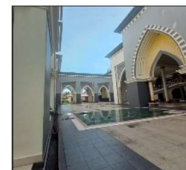
Di dekat masjid terdapat Menara Keagungan Limboto yang menjadi ikon kota dan memiliki keterkaitan visual dengan masjid. Fasilitas pendukung lainnya meliputi area parkir, tempat wudhu, perpustakaan, lantai kaca yang memperlihatkan kolam ikan, menara pada bagian samping masjid.



a). area parkir



b). tempat wudhu



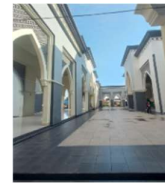
c). lantai kaca



d). menara masjid



e). Ruang Sholat Utama



f). Selasae Penghubung Selasar Dan Area Luar



g). pintu masuk utama

Gambar 2. Visual Masjid Agung Baiturrahim, 2025

Analisis Karakteristik Ornamen Masjid Agung Baiturrahman Limboto

Masjid agung baiturrahman merupakan bangunan bersejarah yang memiliki arti penting bagi perkembangan agama Islam di Gorontalo.


1. Ruangan utama (liwan)
 - a. Mihrab

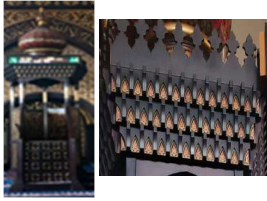
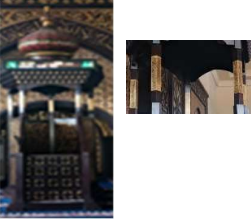
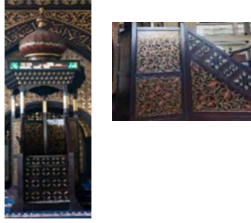
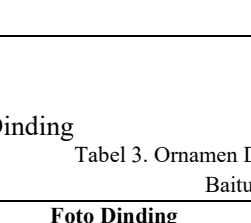
Tabel 1. Mihrab Masjid Agung Baiturrahim

Foto mihrab	Karakteristik Ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: Emas,Hitam • Bahan: cat • Motif: floralis bentuk bunga • Ragam Bentuk: : geometris (lengkungan), dan floralis • Posisi Penempatan: Dinding ruang Mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: Emas,Hitam,merah, hijau,kuning • Bahan: cat • Motif: floralis bentuk bunga • Ragam Bentuk: : geometris (lengkungan, persegi), floralis, • Posisi Penempatan: Dinding atas Mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: Emas,Hitam,merah, hijau,kuning • Bahan: cat • Motif: floralis bentuk bunga • Ragam Bentuk: : Geometris (garis lurus secara vertikal) floralis, • Posisi Penempatan: kolom/tiang atas pada mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: Emas,Hitam, • Bahan: cat • Motif: kaligrafi • Ragam Bentuk : geometris (lengkungan), kaligrafi dan floralis • Posisi Penempatan: gapura pada mihrab

b. Mimbar


Tabel 2. Mimbar Masjid Agung Baiturrahim




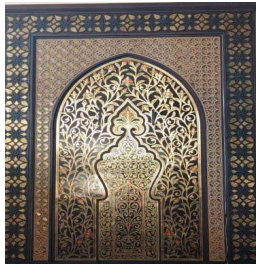


Foto Mimbar	Karakteristik Ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas,merah,hijau, • Bahan: pvc dan cat • Motif: geometris, floralis, bunga

	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam Bentuk: geometris ,alam (lengkungan,), floralis, • Posisi Penempatan: atap mimbar
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: coklat tua,merah, emas • Bahan: kayu • Motif: geometris • Ragam Bentuk: (Persegi segitiga floralis) • Posisi Penempatan: atap mimbar
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: coklat ,emas,merah,hijau • Bahan: kayu • Motif: geometris • Ragam Bentuk: geometris (segi lima) • Posisi Penempatan: tiang mimbar
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:coklat, emas,merah,hijau • Bahan: kayu • Motif: floralis(bunga,le ngkungan) • Ragam Bentuk: (floralis) • Posisi Penempatan: bagian samping mimbar

c. Dinding

Tabel 3. Ornamen Dinding Masjid Agung Baiturrahim

Foto Dinding	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:merah,hijau,emas • Bahan: wall panel dan cat • Motif: floralis(bunga,lengkungan) • Ragam Bentuk: (floralis, kaligrafi) • Posisi Penempatan: bagian atas gapura mihrab

	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, coklat, emas • Bahan: kayu • Motif: Geometris (garis lurus secara vertikal) • Ragam Bentuk: (persegi) • Posisi Penempatan: dinding bagian bawah jendela
 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, coklat, emas • Bahan: kayu • Motif: Geometris (garis lurus secara vertikal) • Ragam Bentuk: bunga tulip • Posisi Penempatan: dinding bagian samping jendela
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: coklat, hitam, emas, merah, hijau • Bahan: wall panel dan cat • Motif: (geometris, lengkungan), floralis • Ragam Bentuk: (floralis, bunga, akar, alam) • Posisi Penempatan: dinding bagian samping mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: coklat, emas, merah, hijau • Bahan: kayu dan cat • Motif: floralis(bunga, lengkungan) • Ragam Bentuk: (floralis) • Posisi Penempatan: dinding bagian bawah samping mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas • Bahan: pvc dan cat • Motif: kaligrafi Allah swt dan Muhammad Saw. • Ragam Bentuk: kaligrafi • Posisi Penempatan: dinding bagian samping mihrab kanan dan kiri


d. Kolom ruang utama

Tabel 4. Kolong Ruang Utama Masjid Agung Baiturrahim

Tiang ruang utama	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: coklat, emas, merah, hijau • Bahan: kayu dan cat • Motif: floralis(bunga, lengkungan) • Ragam Bentuk: floralis, lingkaran • Posisi Penempatan: kolom utama
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: coklat, emas, merah, hijau • Bahan: kayu dan cat • Motif: kaligrafi doa, motif floral • Ragam Bentuk: kaligrafi doa, motif floral, dan persegi • Posisi Penempatan: balok kolom utama

e. Jendela ruang utama

Tabel 5. Jendela Ruang Utama Masjid Agung Baiturrahim


Foto jendela ruang utama	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: Hitam • Bahan: kayu dan cat • Motif: lengkungan dan persegi • Ragam Bentuk: Lengkungan dan persegi • Posisi Penempatan: jendela ruang utama

f. Pintu utama

Tabel 6. Pintu Utama Masjid Agung Baiturrahim

Foto pintu utama	Karakteristik ornamen
------------------	-----------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:coklat • Bahan: kayu dan cat • Motif: arabesque,persegi dan lengkungan • Ragam Bentuk: arabesque,persegi dan lengkungan • Posisi Penempatan: pintu utama
---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:coklat • Bahan: Dinding Bata Merah • Motif: geometris • Ragam Bentuk: geometris • Posisi Penempatan: bagian kiri selasar
--	--

g. Ruang shalat wanita (pawestren)
1. Jendela

Tabel 7. Jendela Masjid Agung Baiturrahim

Foto jendela ruang wanita	Karakteristik Ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:Hitam, • Bahan: kayu, cat, dan besi • Motif: persegi • Ragam Bentuk: persegi • Posisi Penempatan: jendela ruang sholat wanita

2. Kolom

Tabel 8. Kolom Masjid Agung Baiturrahim

Foto Kolom ruang wanita	Karakteristik Ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:coklat krem • Bahan: kayu dan cat • Motif: lengkungan • Ragam Bentuk: lengkungan • Posisi Penempatan: kolom ruang pawestren


h. Ruang pendukung
1. Selasar

Tabel 9. Selasar Masjid Agung Baiturrahim

Foto Selasar	Karakteristik Ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:crem & abu-abu • Bahan: Dinding Bata Merah • Motif: geometris • Ragam Bentuk: geometris • Posisi Penempatan: samping kanan selasar

2. Teras

Tabel 10. Teras Masjid Agung Baiturrahim

Foto Selasar+	Karakteristik Ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:krem, orange, dan abu-abu • Bahan: Keramik • Motif: geometris, lingkaran • Ragam Bentuk: geometris, lingkaran • Posisi Penempatan: teras depan masjid

Faktor Yang Membentuk Karakteristik Ornamen masjid Agung Baiturrahman Limboto

Karakteristik Ornamen pada masjid Agung Baiturrahman Limboto diteliti berdasarkan elemen amatan yaitu mihrab, mimbar, dinding, tiang/kolom, jendela, selasar dan teras. Dari beberapa elemen amatan jumlah ornamen yang dianalisis adalah 30 ornamen, terdiri dari 5 ornamen pada mihrab ruang liwan, 8 ornamen pada mimbar ruang liwan, 7 ornamen pada dinding ruang liwan, 5 ornamen pada tiang ruang liwan, 5 ornamen pada ruang pendukung selasar dan teras.

Karakteristik ornamen pada Masjid Agung Baiturrahman limboto dibentuk dari beberapa faktor budaya asing, terdiri dari sebagai berikut:

1. Arsitektur Arab

Penggunaan ornamen pada Masjid Raya Baiturrahman Limboto sangat dipengaruhi oleh estetika arsitektur Arab. Ornamen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai penguat identitas keislaman yang menjadi karakter utama bangunan. Motif yang digunakan terdiri dari 10 pola geometris, yaitu pada bagian dinding mimbar, dinding atas mihrab, tiang atas mihrab, gapura mihrab, atap mimbar,

tiang mimbar, samping mimbar, bagian selasar samping kanan, selasar bagian kiri dan teras depan masjid. arabes floral 7 yaitu pada bagian tiang kolom utama, dinding samping mihrab, bagian atas gapura mihrab, bagian samping mimbar, atap mimbar, tiang atas pada mihrab, dan dinding ruang mihrab, serta kaligrafi Arab 3 yaitu pada bagian dinding samping kanan dan kiri mihrab, bagian atas gapura mihrab, dan balok ruang utama. yang menonjolkan prinsip keteraturan, kesucian, dan keindahan dalam seni Islam.

Ornamen pada Masjid Agung Baiturahman Limboto menunjukkan pengaruh kuat arsitektur Arab, khususnya melalui penggunaan motif dekoratif yang kaya dan simbolis. Pada bagian mihrab, ornamen yang paling menonjol adalah kaligrafi Arab yang ditempatkan sebagai elemen estetis sekaligus spiritual. Selain itu, pola geometris dan motif floral turut memperkaya tampilan mihrab, memberikan kesan harmonis dan teratur sesuai dengan prinsip seni Islam.

2. Arsitektur Timur Tengah

Pengaruh arsitektur Timur Tengah pada Masjid Agung Baiturahman Limboto terlihat paling kuat pada desain mimbar yang mengadopsi karakter mimbar di Raudhah, Masjid Nabawi. Mimbar tersebut menampilkan bentuk bertingkat dengan proporsi yang tinggi dan megah, menggunakan lengkung-lengkung khas arsitektur Arab-Islam. Detail ukirannya menonjolkan pola geometris dan motif floral bergaya arabesque yang memberikan kesan anggun dan teratur. Penggunaan pola berulang, simetris, dan terstruktur pada mimbar mencerminkan estetika Timur Tengah yang menekankan harmoni visual dan kesucian bentuk. Motif yang digunakan terdiri dari **5 pola geometris segi lima**, yaitu pada bagian mihrab, mimbar, pintu ruang utama, tiang ruang utama, dinding samping bagian mihrab, dan motif floral arabes 5 yakni pada bagian mimbar, dinding samping mihrab, atas gapura mihrab, balok samping ornament kaligrafi, dan tiang-tiang ruang utama masjid.

3. Arsitektur Islam

Penerapan ornamen arsitektur Islam pada Masjid Baiturahman Limboto tampak melalui dominasi ornamen geometris dan bentuk-bentuk lengkung. Masjid Agung Baiturahman limboto menonjolkan Beberapa ornamen lengkung pada

pintu, jendela, dan bukaan utama. Lengkung-lengkung ini berfungsi sebagai penanda gaya arsitektur Islam sekaligus memberi kesan monumental pada fasad masjid. Komposisi yang simetris pada keseluruhan elemen ornamen semakin memperkuat identitas visual bangunan sebagai masjid dengan karakter arsitektur Islam yang jelas.

4. Arsitektur India-Mughal

Gaya Mughal dikenal dengan penggunaan lengkung setengah lingkaran dan lengkung cusped (berlekuk) berada pada bagian pintu, jendela, dan pada area gerbang pintu utama Masjid Baiturahman Limboto menggunakan bentuk lengkung yang lebih dekoratif dan berprofil tebal pada bukaan utamanya, elemen tersebut menjadi salah satu indikasi pengaruh Mughal, karena arsitektur Mughal sangat mengutamakan kemegahan dan detail pada pintu masuk.

Klasifikasi Gaya Arsitektur pada Masjid Baiturahman Limboto

Tabel 11. Klasifikasi gaya Masjid Agung Baiturahim

Ornamen	Gaya Arsitektur Cina	Gaya Arsitektur India/Mughal	Gaya Arsitektur Arab	Gaya Arsitektur Islam	Gaya Arsitektur Timur Tengah	Gaya Arsitektur Melayu
Mihrab	0	0	3	2	0	0
Mimbar	0	0	2	0	2	0
Dinding	0	0	3	2	2	0
Kolom Ruang Utama	0	0	3	0	2	0
Jendela Ruang Utama	0	1	0	0	0	0
Pintu Utama	0	1	1	0	2	0
Jendela Pawestean	0	0	0	0	0	0
Kolom Ruang Pawestean	0	0	0	0	0	0
Selasar	0	1	1	0	0	0
Teras	0	1	1	0	0	0
Jumlah	0	4	14	4	8	0

SARAN

1. Diharapkan masyarakat dapat menjaga kelestarian ornament dan bangunan yang ada pada masjid Agung Baiturrahim Limboto.
2. Diharapkan bagi petugas masjid memiliki tim khusus untuk dijadikan narasumber dikarenakan peneliti sangat sulit menemukan narasumber-narasumber yang paham tentang makna dan simbolik ornamen Masjid Agung Baiturrahim Limboto.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Rizky Budiwiyono, W. S. (2023). MAKNA BENTUK DAN FUNGSI PENERAPAN ARSITEKTUR JAWA . *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 156-162.
- Fikriarini, A. (2011). ARSITEKTUR ISLAM: . *Arsitektur Islam*, 194-206.
- Handoko, W. (2014). KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MASJID KUNO. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, Vol 31 No 1:1-80.
- Kemas Muhammad Bardan Abdillah1, R. W. (2022). Akulturasi Masjid Menara Kudus dan Masjid Agung Demak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPS* , volume 1.
- RA. Mipta Miftahul Janah1, M. R. (2022). Budaya Arsitektur dalam Islam . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4302-4312.
- Resza Rachmadyanti¹, N. A. (2025, Juli 2). KARAKTER VISUAL BANGUNAN MASJID HUNTO SULTAN AMAY . *Jurnal Teknik Sipil Arsitek Perencanaan Wilayah (J-TSIAP)* , hal. Vol 4 No 2.
- Rosadi, B. F. (2015). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *Jurnal An Nûr*, Vol VI. No 1.
- Sativa. (2012). ARSITEKTUR ISLAM ATAU ARSITEKTUR ISLAMI. *NALARS*, Vol 10 No 1:29-38.